

ABSTRAK

Imam Aziz Syadida: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah OH Darling (Studi Deskriptif Di Kampung Kreatif Cibunut RW 07, Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan krisis lingkungan akibat tingginya volume timbunan sampah dan minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Sebagai respons terhadap program Kawasan Bebas Sampah (KBS) dan gerakan 'Kang Pisman' dari Pemerintah Kota Bandung, warga Kampung Kreatif Cibunut RW 07 berhasil melakukan transformasi sosial dan ekologis melalui inisiasi Bank Sampah OH Darling. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya secara spesifik, menganalisis tahapan proses yang berjalan, serta mengidentifikasi hasil dan dampak konkret dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di kawasan tersebut.

Penelitian ini merujuk pada teori pemberdayaan menurut Mubyarto (2000) yang memandang pemberdayaan sebagai sebuah program yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta berupaya untuk mengajak dan memotivasi masyarakat agar mereka tersadar akan segala potensi yang dimilikinya dan bisa berupaya untuk memanfaatkan segala potensi tersebut untuk kehidupannya agar terus berkembang dan maju secara mandiri dan berkelanjutan. Konsep tersebut digunakan untuk memahami pemberdayaan masyarakat Kampung Cibunut melalui pengelolaan sampah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berpijak pada paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci (pengurus bank sampah, ketua RW, dan warga) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, serta telaah dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan dilakukan melalui tiga langkah strategis: penciptaan iklim (*enabling*) melalui pendekatan personal dan edukasi *door-to-door* tanpa paksaan; penguatan potensi (*empowering*) lewat pelatihan teknis 50 kader lingkungan dan inovasi program "Nabung Sampah Jadi Emas"; serta perlindungan sosial (*protecting*) yang memberikan ruang sedekah sampah agar petugas pengangkut sampah tradisional tetap terberdayakan. Proses pemberdayaan ini berjalan sistematis meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dengan metode *learning by doing* yang berawal dari *pilot project* di satu RT, tahap pendayaan yang inklusif melalui layanan jemput bola, hingga tahap pengawasan (evaluasi) komunal yang responsif.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Bank Sampah OH Darling sukses membawa perubahan nyata dan terukur. Secara ekologis, kesadaran kolektif telah terbentuk di mana 90% warga kini rutin memilah sampah, yang berdampak pada reduksi sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) hingga kurang lebih dua ton setiap bulannya. Secara ekonomi, masyarakat mendapatkan tambahan finansial dari pencairan tabungan jelang hari raya. Kemandirian yang berkelanjutan ini akhirnya mengantarkan Kampung Cibunut sebagai *role model* utama pengelolaan lingkungan di tingkat Kota Bandung, serta menjadi rujukan studi banding dari berbagai daerah hingga tingkat internasional.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah